

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Lingkungan Remaja dengan Kesehatan Akibat Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras di Desa Lendang Tampil

Muhammad Ulul Azmi¹, Muh Nagib¹

¹STIKes Hamzar Lombok Timur

*Corresponding author: stikes719@gmail.com

ABSTRAK

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran bagi yang mengkonsumsinya, dan dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti gangguan pada hati, pancreas, resiko kanker esophagus, lambung, usus besar, dan paru-paru, dan jantung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan dan lingkungan remaja dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Populasi adalah remaja yang berasal dari Desa Lendang Tampil tahun 2019 yang berjumlah 675 orang. Sampel diambil dengan tehnik purposive random sampling berjumlah 169 orang. Uji statistik yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil analisa univariat menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 97 orang (57,9%), berpengetahuan cukup 23 orang (13,2%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (28,9%). Dan diketahui lingkungan baik sebanyak 72 orang (42,1%), dan lingkungan tidak baik sebanyak 97 orang (57,9%). Dan perilaku mengkonsumsi minuman keras sebanyak 97 orang (52,6%), dan tidak mengkonsumsi minuman keras sebanyak 80 orang (47,4%). Analisa chi-square diperoleh hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan dan lingkungan dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras dengan nilai signifikan p value = 0,000 < 0,05. Penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dan lingkungan remaja dengan kesehatan akibat perilaku mengkonsumsi minuman keras di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah.

Kata kunci : Pengetahuan, Lingkungan, Kesehatan Akibat Perilaku Menkonsumsi Minuman Keras

ABSTRACT

liquor is a drink containing ethanol which can cause a decrease in consciousness for those who consume it, and can cause physical health problems such as disorders of the liver, pancreas, risk of esophageal, stomach, colon, and lung, and heart cancer. The purpose of the study was to find out the relationship between the level of knowledge about the dangers of liquor to the health and environment of adolescents with the behavior of consuming liquor in the Village of Lendang Tampil, Batukliang District, Central Lombok. this research uses correlation analytic method with cross sectional approach. Data collected using a questionnaire. The population is teenagers from Lendang Tampil Village in 2019 which number 675 people. The sample was taken with purposive random sampling technique totaling 169 people. The statistical test performed was univariate and bivariate with a significance level of $\alpha = 0.05$. Univariate analysis results revealed good knowledge as many as 97 people (57.9%), knowledgeable enough 23 people (13.2%), and less knowledgeable as many as 49 people (28.9%). And it is known that the environment is good as many as 72 people (42.1%), and the environment is not as good as 97 people (57.9%). and drinking habits of 97 people (52.6%), and not consuming liquor as much as 80 people (47.4%). .Chi-square analysis obtained a relationship between the level of knowledge about the dangers of liquor to health and the environment with the behavior of consuming liquor with a significant value of p value = 0,000 < 0.05. This study concluded that there was a relationship between the level of knowledge about the dangers of liquor to the health and environment of adolescents with the behavior of consuming liquor in Lendang Tampil Village, Batukliang District, Central Lombok.

Keywords : Times new roman 11 Bold consists of at least 3 and maximum 5 keywords

PENDAHULUAN

Minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol. Minuman beralkohol adalah minuman-minuman yang mengandung etanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan distilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan cara member perlakuan terlebih atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan alkohol atau dengan cara pengenceran minuman yang mengandung etanol. Minuman keras terdiri dari 3 golongan yaitu minuman keras golongan A (kadar etanol 1-5%), minuman keras golongan B (kadar etanol 5-20%), minuman keras golongan C (kadar etanol 20-50%), menurut (Pemendag,2009).

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu (Darmawan, 2010).

Penggunaan minuman keras secara berkepanjangan dapat menimbulkan berbagai macam masalah yang terkait dengan kesehatan, sebagai contoh penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi minuman keras secara berlebihan adalah kerusakan jaringan otak, gangguan sistem pencernaan, gangguan kelenjar pancreas, gangguan sistem otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, gangguan sistem endokrin, gangguan system metabolisme nutrisi, resiko kanker dan gangguan metabolisme tubuh (Hawari,2003).

Penyalahgunaan alkohol telah menjadi masalah pada hampir setiap Negara di seluruh dunia. Tingkat konsumsi alkohol di setiap negara berbeda-beda tergantung pada kondisi sosio kultural, pola religius, kekuatan ekonomi, serta bentuk kebijakan dan

regulasi alkohol di tiap negara (Sisworo, 2008). Pada saat ini terdapat kecenderungan penurunan angka pecandu alkohol di negara-negara maju namun angka pecandu alkohol ini justru meningkat pada negaranegara berkembang. Angka mengejutkan didapatkan di Russia di mana terdapat data yang menunjukkan bahwa 40% pria dan 17% wanita di negara ini adalah alkoholik (Encarta Encyclopedia, 2006).

Dari studi awal peneliti di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang diperkirakan sekitar 30% remaja telah menggunakan minuman keras. Kebiasaan meminum minuman keras ini sering terjadi pada remaja yang berusia sekitar 17-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari coba-coba, solidaritas terhadap teman, sebagai pencari identitas diri ataupun sebagai bentuk pelarian diri dari masalah yang dihadapi, dan juga dipengaruhi oleh lingkungan remaja setempat.

Jumlah penduduk di Desa Lendang Tampil adalah 1.668 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut terdapat 675 jumlah remaja yang ada di Desa Lendang Tampil, dari jumlah remaja yang berjumlah 675 tersebut di antaranya diperkirakan lebih kurang 40% remaja yang memiliki tingkat pendidikan rendah, dan dari 675 jumlah remaja tersebut mengkonsumsi minuman keras lebih kurang 30% remaja yang mengkonsumsi minuman keras, acara pesta minuman keras sering dilakukan di pinggir jalan sepi, dan terkadang di salah satu rumah remaja yang dilakukan secara berkelompok, dan kerap kali mengganggu kenyamanan dan ketertiban warga atau lingkungan setempat, dan sering terjadi perkelahian sesama remaja yang sudah terpengaruh minuman keras, sebelumnya belum pernah ada dinas kesehatan yang memberi penyuluhan kesehatan tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras.

Kebiasaan meminum minuman keras di Desa Lendang Tampil kerap kali dilakukan, seiring dengan meningkatnya jumlah remaja di Desa Lendang Tampil semakin meningkat pula jumlah remaja yang mengkonsumsi minuman keras, faktor yang sering kali mendorong hal ini terjadi adalah karena pergaulan, dan pendidikan remaja yang masih lemah dan juga karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga banyak remaja yang menganggur, hal ini

yang sering kali menjadi alasan remaja untuk mengkonsumsi minuman keras, karena ketika remaja yang tidak memiliki kesibukan dengan pekerjaan selalu menghabiskan waktunya bersama teman-temannya dan bersama-sama menghabiskan waktu untuk meminum minuman keras. Kebiasaan meminum minuman keras memang kerap kali terjadi pada saat menjelang pergantian tahun, acara nyongkolan dan pada acara lainnya, bahkan mengkonsumsi minuman keras sering dilakukan bukan hanya pada saat ada acara tertentu, namun kerap kali dilakukan hampir 4 kali dalam satu minggu.

Dari data yang diperoleh peneliti di Desa Lendang Tampil tercatat 40 remaja putra, dan 15 di antaranya mengkonsumsi minuman keras, melalui wawancara tertutup mengatakan awalnya hanya mencoba-coba saja, ingin menghilangkan stress, karna ikut teman teman bergaul atau karena di lingkungannya bergaul dengan teman-temannya yang suka minum minuman keras. Menurut mereka minuman keras itu minuman yang beralkohol, dapat menghilangkan stress. Ketika ditanya dampak dari minuman keras mereka menjawab minuman keras merusak tubuh, tapi mereka tidak tahu apa bahayanya secara pasti. Sedangkan 15 remaja lainnya yang tidak mengkonsumsi minuman keras melalui wawancara tertutup mengatakan bahwa minuman keras itu berbahaya bagi kesehatan dan dapat merusak tubuh dan dilarang agama, tetapi mereka belum mengetahui secara pasti dampak dan akibat yang dirasakan dari minuman keras, sikap mereka tidak senang melihat teman-temannya ketika meminum minuman keras, karena kerap kali mengganggu kenyamanan lingkungan sekitarnya dan membuat keributan seperti perkelahian dan mengendarai motor dengan cara kebut-kebutan di jalan desa.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukan bahwa masih banyak remaja di Desa Lendang Tampil memiliki pengetahuan rendah terhadap bahaya minuman keras bagi kesehatannya,

berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan Remaja Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan jenis pendekatan Cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Lendang Tampil yang berjumlah 675 orang, teknik pengambilan yang digunakan adalah pengambilan sampel secara purposive random sampling, yaitu penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, dan jumlah sampel yang sudah ditetapkan adalah sebanyak 169 sampel/responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Variabel yang diukur

Identifikasi untuk masing-masing variabel diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a) Identifikasi Tingkat Pengetahuan Remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan remaja baik yaitu sebanyak 97 orang (57,9%).

b) Identifikasi Lingkungan Remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lingkungan remaja tidak baik yaitu sebanyak 22 orang (57,9%).

c) Identifikasi Perilaku Konsumsi Minuman Keras di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mengkonsumsi minuman keras yaitu sebanyak 89 orang (52,6%).

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan remaja dengan kesehatan akibat Perilaku mengkonsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang

Berdasarkan hasil identifikasi variabel di atas dapat dibuat tabulasi silang antara variabel tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja sebagai berikut. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras kurang, seluruhnya mengkonsumsi minuman keras, sedangkan dari 23 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras cukup, sebanyak 14 orang (60%) mengkonsumsi minuman keras dan 9 orang (40%) tidak mengkonsumsi minuman keras. Kemudian dari 97 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras baik, sebanyak 26 orang (27,3%) mengkonsumsi minuman keras dan 71 orang (72,7%), tidak mengkonsumsi minuman keras.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari analisis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesehatan akibat perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa

Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah tahun 2019.

2. Hubungan Lingkungan Remaja dengan Kesehatan Akibat Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang

Berdasarkan hasil identifikasi variabel di atas dapat dibuat tabulasi silang antara lingkungan remaja dengan kesehatan akibat perilaku konsumsi minuman keras pada remaja sebagai berikut. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa dari 97 responden yang lingkungannya tidak baik, sebanyak 84 orang (86,4%) mengkonsumsi minuman keras dan 13 orang (13,6%) tidak mengkonsumsi minuman keras, sedangkan dari 72 responden yang lingkungannya baik, sebanyak 5 orang (6,2%) mengkonsumsi minuman keras dan 67 orang (93,8%) tidak mengkonsumsi minuman keras.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari analisis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan lingkungan remaja dengan kesehatan akibat perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah tahun 2019.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2019

No	Lingkungan Remaja	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Baik	97	57,9
2	Baik	72	42,1
Total		169	100,0

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Lingkungan Remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2019

No	Lingkungan Remaja	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Baik	97	57,9
2	Baik	72	42,1
	Total	169	100,0

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumsi Minuman Keras di Desa Lendang Tampel Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2019

No	Perilaku Konsumsi Minuman Keras	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi Miras	89	52,6
2	Tidak Mengkonsumsi Miras	80	47,4
Total		169	100,0

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Kesehatan Akibat Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampel Kecamatan Batukliang

Tingkat Pengetahuan remaja	Perilaku Konsumsi Miras				Jumlah	
	Mengkonsumsi Minuman Keras		Tidak Mengkonsumsi Minuman Keras			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	49	100	0	0	49	100
Cukup	14	60	9	40	23	100
Baik	26	27,3	71	72,7	97	100
Total	89	52,6	80	47,4	169	100
<i>p-value uji Chi-Square</i>	0,000					

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Lingkungan Remaja dengan kesehatan akibat Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampel Kecamatan Batukliang

Lingkungan Remaja	Perilaku Konsumsi Miras				Jumlah	
	Mengonsumsi Minuman Keras		Tidak Mengonsumsi Minuman Keras			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Baik	84	86,4	13	13,6	97	100
Baik	5	6,2	67	93,8	72	100
Total	89	52,6	80	47,4	169	100
<i>p-value uji Chi-Square</i>	0,000					

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja di Desa Lendang Tampel Kecamatan Batukliang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras baik yaitu sebanyak 97 orang (57,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulystiowati (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia pertengahan tentang bahaya minuman keras dengan perilaku minum- minuman keras di Desa Klumpit Sukoharjo dimana di peroleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 orang (68%).

Menurut peneliti, faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan remaja adalah tingkat pendidikan responden. Distribusi pendidikan responden sebagian besar adalah SMA dan SMP. Tingkat pengetahuan tersebut merupakan jenjang pendidikan yang mampu memberikan kemampuan penalaran yang baik bagi peserta didiknya. Slameto (2016), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah:

- 1) kesehatan fisik,mental dan sosial,
- 2) tingkat intelegensi,
- 3) perhatian
- 4) minat
- 5) bakat yang diperoleh dari proses belajar.

Berdasarkan asumsi peneliti, di jaman sekarang ini media elektronik sangat berperan penting baik dalam edukasi mengenai bahaya alcohol, ini terbukti informasi mengenai bahaya alkohol didapatkan melalui media eletronik tapi peranan orang tua tidak kalah penting dalam mengarahkan remaja dalam pergaulan agar menjauhi alkohol. Ini dikarenakan di masa remaja seperti mempunyai sikap ingin mencoba hal-hal baru dan dalam masa mencari jati diri mereka.

2. Lingkungan Remaja di Desa Lendang Tampel Kecamatan Batukliang Lombok Tengah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan remaja tidak baik yaitu sebanyak 97 orang (57,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiawan (2018) tentang hubungan lingkungan sosial dengan perilaku kenakalan remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di Dusun Tanjung Sari – Sidoarjo dimana di peroleh hasil sebagian besar responden memiliki lingkungan yang buruk yaitu sebanyak 62 orang (72,1%).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya (Wawan, 2017).

Menurut Djajoesman (2016) lingkungan sosial di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu keingintahuan, kesempatan, broken home, sarana dan prasarana. Lingkungan sosial seseorang pertama dibentuk oleh lingkungan keluarga lalu berpengaruh pada perilaku anak-anaknya. Beberapa yang dipengaruhi lingkungan sosial.

Menurut asumsi peneliti, lingkungan yang tidak baik pada remaja dalam penelitian ini disebabkan oleh berbagai factor di atas seperti hubungan yang tidak baik dengan keluarga dan pengaruh teman sebaya yang juga mengkonsumsi alcohol. Selain itu berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar remaja tidak bekerja, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tidak memiliki kesibukan untuk mengalihkan perhatiannya sehingga mereka mudah mengalami stress dan melampiaskan pada minum minuman keras.

3. Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampel Kecamatan Batukliang

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mengkonsumsi minuman keras yaitu sebanyak 89 orang (52,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siswendi (2018) perilaku meminum-minuman keras di kalangan remaja di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh hasil sebagian besar remaja mengkonsumsi minuman keras yaitu sebanyak 67 orang (72,6%).

Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman keras lebih banyak. Bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003) yaitu perilaku tertutup (convert behavior) dan perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku tertutup (convert behavior) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert), sedangkan perilaku terbuka (overt behavior) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras Terhadap Kesehatan dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampel Kecamatan Batukeliang

Berdasarkan tabel 4.4 tentang tingkat pengetahuan responden, didapatkan masih terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras kurang yaitu sebanyak 49 orang (28,9%). Pengetahuan responden dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan terakhir responden lebih dominan sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pengetahuan juga disebabkan karena lingkungan yang tidak menyediakan banyak informasi tentang bahaya minuman

beralkohol atau minuman keras. Tingkat pengetahuan juga diduga berhubungan erat dengan perilaku konsumsi alkohol. terbukti pada analisa di tabel 4.8 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada responden dengan nilai $p=0,000$.

Dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya (100%) yang memiliki perilaku konsumsi minuman keras (khamar). sedangkan dari 22 responden yang memiliki pengetahuan baik dari jumlah tersebut terdapat 6 responden (27,3%) diantaranya konsumsi minuman keras. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden atau remaja yang tingkat pengetahuannya kurang berpeluang untuk melakukan perilaku konsumsi minuman keras dibandingkan responden atau remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai peranan dalam menunjang pengetahuan remaja tentang perilaku penggunaan minuman keras. Terlepas dari hasil analisa diatas yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras. Fakta menunjukkan dari 89 responden yang mengkonsumsi minuman keras sebanyak 49 responden memiliki pengetahuan yang kurang, jumlah ini lebih banyak daripada yang memiliki pengetahuan baik. Kecenderungan ini dapat disebabkan oleh faktor, pertama yaitu karena karakteristik responden dari populasi itu sendiri yang

memang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan dengan perilaku konsumsi minuman keras sangat berpengaruh, sehingga perlu diadakannya sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang untuk meningkatkan kesadaran remaja sehingga berhenti mengkonsumsi minuman keras.

5. Hubungan Lingkungan Remaja dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikansi 0,000 atau p-value <0,05 sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan lingkungan remaja dengan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah tahun 2019.

Hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proporsi perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman keras lebih banyak dengan lingkungan sosial yang mendukung. Hal ini merupakan peringatan bagi semua pihak baik dari lingkungan keluarga, dunia pendidikan dan pihak lainnya yang terkait bahwa pembinaan ataupun penyuluhan tentang bahaya perilaku peminum dan penyalahgunaan minuman keras sudah harus dimulai sejak dini atau dari tingkatan pendidikan yang paling rendah.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai Hubungan

Tingkat Pengetahuan remaja sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan remaja baik yaitu sebanyak 97 orang (57,9%),

2. Dan Lingkungan Remaja Dengan kesehatan akibat Perilaku Konsumsi Minuman Keras di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang yaitu sebagian besar lingkungan remaja tidak baik yaitu sebanyak 97 orang (57,9%).
3. Sebagian besar mengkonsumsi minuman keras yaitu sebanyak 89 orang (52,6%).
4. Dari 49 responden yang memiliki tingkat pengetahuan remaja kurang, seluruhnya mengkonsumsi minuman keras, sedangkan dari 23 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras cukup, sebanyak 14 orang (60%) mengkonsumsi minuman keras dan 9 orang (40%) tidak mengkonsumsi minuman keras. Kemudian dari 97 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras baik, sebanyak 26 orang (27,3%) mengkonsumsi minuman keras dan 71 orang (72,7%), tidak mengkonsumsi minuman keras.
5. Dari 97 responden yang lingkungannya tidak baik, sebanyak 84 orang (86,4%) mengkonsumsi minuman keras dan 13 orang (13,6%) tidak mengkonsumsi minuman keras, sedangkan dari 72 responden yang lingkungannya baik, sebanyak 5 orang (6,2%) mengkonsumsi minuman keras dan 67 orang (93,8%) tidak mengkonsumsi minuman keras.
6. Dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikansi 0,000 atau nilai p-

value<0,05. Dari analisis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan lingkungan remaja dengan kesehatan akibat perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah tahun 2019.

SARAN

1. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi remaja agar menjauhi minuman keras karena dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan.

2. Bagi Keluarga Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi keluarga remaja untuk memberikan perhatian pada remaja dan memberikan edukasi mengenai bahaya minuman keras terhadap kesehatan serta memantau kegiatan remaja baik di dalam maupun diluar rumah

3. Bagi petugas kesehatan

Penelitian menunjukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan dan lingkungan remaja dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Lendang Tampil Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan yang berkopeten di wilayah Desa Lendang Tampil untuk

lebih meningkatkan lagi tingkat pengetahuan remaja khususnya tentang bahaya minuman keras terhadap kesehatan.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau informasi mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan Remaja Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja.

5. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan bahaya minuman keras terhadap kesehatan pada remaja di Desa Lendang Tampil Batukliang.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku konsumsi minuman keras dan diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi minuman keras pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Jenjang Pendidikan*
Anonim. 2010. *Jenjang Pendidikan Indonesia*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan#Pendidikan_dasarang> 2
Maret 2009
Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Edisi

- Revisi). Jakarta: RinekaCipta.
- Hidayat A.AA. (2007). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- <https://jejaksimaul.wordpress.com/2016/07/13/remaja-yang-baik-dalam-segala-hal/>
- <http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-zat-adiktif-jenis-macam-dampak-efek-ketergantungan-pada-organisme-hidup>>25-09-10 22.12
- Juni Hardi. (2010). Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari. Mataram
- Kurnia P, H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Kecenderungan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Kelas II Di SMA Berbudi Yogyakarta. Skripsi. stikes_smart@ymail.com. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019 WITA
- Liputan6.com. (2018). Artikel Harian Liputan 6 <http://liputan6.com//> 23 April 2018
- Noto Atmodjo. (2001). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Noto Atmodjo. (2003). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Noto Atmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Noto Atmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. (2012) Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo. (2012) Prinsip – Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2010). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika Jakarta.
- Proverwati.A dan Andhini, (2010), menarche, Nuha medika, Yogyakarta.
- Purwadarminta, 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Santrock (2016) Remaja (Edisi kesebelas jilid 2) University Of Texas Dallas. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2016) Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saryono. (2008). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Litera
- Setiawan (2018). Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras Di Dusun Tanjung Sari – Sidoarjo. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019 WITA
- Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Stikes Hamzar. (2013). Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah.
- Sulistiyowati Desy. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras di Desa Klumpit Sukoharjo. [Serial Online]. Diakses melalui http://eprints.ums.ac.id/20584/27NASKAH_PUBLIKASI_DESI_OKE.pdf. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019 WITA
- Wawan, A dan M. Dewi. (2016). Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
- Wawan, A. (2016) Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika